

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. F., & Octaviani, R. (2017). Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use di Kecamatan Jabon. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 4(2), 151. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v4i2.682>
- Anartantya, P. (2014). *Kajian Kondisi sosial Ekonomi Pedagang Pasar Induk Majenang Di Desa Sindangsari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap*. 7.
- Arsyad, E. (2020). *Pemkab Maros Tutup Kawasan Kuliner PTB*. Fajar. <http://fajar.co.id/2020/04/13/pemkab-maros-tutup-kawasan-kuliner-ptb/2/>
- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Airlangga UP.
- Bungin, B. (2009). *Sosiologi Komunikasi*. Kencana Prenada Media group.
- Damsar, P. D. (2017). *Pengantar Teori Sosiologi*. Kencana.
- Desi, E. (2017). *Dampak Sosial Program Campus Sosial Responsibility di kecamatan semampir Kota Surabaya*.
- Dwi P., R. (2015). *Dampak Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Penambangan Batubara Ilegal Di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim*. Universitas Sriwijaya.
- Effendi. (1988). *Urbanisasi Pengangguran dan Sektor Informal di Kota*. Yayasan Obor Indonesia.
- F, G. Da. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Firdausi, P. N. (2018). Analisis Dampak Sosial Perencanaan Pembangunan : Rencana Revitalisasi Pasar Wates Wetan , Ranuyoso , Lumajang. *Jurnal Kajian Ruang Sosial Budaya*, 1(2), 173–191. <https://doi.org/10.21776/ub.sosiologi.jkrsb.2018.001.2.05>
- Friedlander, Walter, A. and A., & Rober, Z. (1974). *Introduction to Social Welfare*. Prentice Hall.
- Gillin, G. dan. (1954). *a revision of An Introduction to Sociology*. The Macmillan Company.

- HS, A. I. (2012). Strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang dalam Menghadapi Perubahan Iklim. *Jurnal Riptek*, Vol. 4, No, 27–37. <http://bappeda.semarangkota.go.id/uploaded>
- Juariyah, S., & Basrowi. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(1), 58–81. <https://media.neliti.com/media/publications/17203-ID-analisis-kondisi-sosial-ekonomi-dan-tingkat-pendidikan-masyarakat-desa-srigading.pdf>
- Kinloch, G. C. (2009). *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*. Pustaka Setia.
- Kurniasih, E. P. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 277–289.
- Kusmayadi. (2013). *Analisis Dampak Sosial-Ekonomi Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Tanjung Lesung*. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Banten.
- Latief, M. I., Hasbi, & Amandaria, R. (2021). Collaboration in handling COVID-19 toward people in poverty line: study case in Makassar. *Gaceta Sanitaria*, 35, S30–S32. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2020.12.009>
- Lubis, M. S. A. (2018). DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL TERHADAP PENDIDIKAN. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 513–523. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v5i2.558>
- M, G. Sb. Rm. (2020). “Impact of complete lockdown on total infection and death rates: A hierarchical cluster analysis”. *Diabetes & metabolic syndrome. Advance Online Publication*, 707–711. <https://doi.org/10.1016/j.dsx.2020.05.026>
- Manurung. (2005). *Metode Penelitian*. Diktat.
- Midgley, J. (2005). *Pembangunan Sosial, Perspektif Pembangunan Dalam Kesejahteraan Sosial*. Direktorat Perguruan Tinggi.
- Muhyiddin. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di

- Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 241. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>
- Noor, J. (2013). *Metodologi Penelitian*. Kencana.
- Pakpahan, A. K. (2020). COVID-19 DAN IMPLIKASI BAGI USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 20(April), 59–64. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>
- Peraturan Daerah (PERDA) tentang Penataan Pedagang Kaki Lima*. (2006). Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia - BPK RI.
- Peraturan Daerah (PERDA) tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Maros Tahun 2012-2032*. (2012). Bupati Maros. <http://peraturan.bpk.g.id/Home/Details/48077/perda-kab-maros-no-4-tahun-2012>
- Purbawati, C., Hidayah, L. N., & Markhamah, M. (2020). Dampak Sosial Distancing Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Pasar Tradisional Kartasura Pada Era Pandemi Korona. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramaniora*, 4(2), 156. <https://doi.org/10.31604/jim.v4i2.2020.156-164>
- Rambe, A. (2004). Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan, Kota Sumatera Utara). *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, Vol. 1, No, 16–28. [http://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/10674/pdf\\_file](http://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/10674/pdf_file)
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi Dari sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Pustaka Pelajar.
- Safitri, N. D. (2015). *Analisis Penataan Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten Maros*. 4.
- Sakri, D. (2020). Menakar Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Daerah. *CSIS Commentaries DMRU-088-ID*, 1–10.
- Santoso, S. (2004). *Dinamika Kelompok Sosial*. Bumi Aksara.
- Sari, N. (2016). *Efektivitas Kebijakan Relokasi Pedagang Kaki Lima Di Pantai Tak Berombak Kabupaten Maros*. 32.
- Scharfstein, M., & Gaurf. (2020). New Normal : Perubahan Sosial Ekonomi dan

- Politik Akibat COVID-19. In *Gajah Mada University Press*. Gajah Mada University Press.
- Sihaloho, E. D. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *ResearchGate*, 2(April), 1–6. [osf.io/0Awww](https://osf.io/0Awww).researchgate.net
- Soekanto, S. (2005). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Soekanto, S. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Rajagrafindo Persada.
- Soetomo. (2010). *Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya*. Pustaka Pelajar.
- Suharto, E. (n.d.). *Paradigma Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Retrieved July 3, 2021, from [http://www.policy.hu/suharto/Naskah PDF/UINYogyaParadigmaKeso s.pdf](http://www.policy.hu/suharto/Naskah%20PDF/UINYogyaParadigmaKeso%20s.pdf)
- Suradi. (2007). Pembangunan manusia, kemiskinan dan kesejahteraan sosial. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 12, N(1), 1–11.
- Syaodih, N. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Tim Gugus Covid-19 Maros. (2020). *Pusat Informasi Covid-19 Gugus Tugas Pencegahan Penyebaran Covid-19 Kabupaten Maros*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan sosial*. (2009). Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. <http://www.dpr.go.id/jdih/index/id/528>
- Yuashida, N. R. (2014). Kohesivitas penduduk asli dan pendatang dalam multikulturalisme. *Jurnal Online Sosiologi Fisip Unair*, 3. No, 17.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

**LAMPIRAN 1 :  
DOKUMENTASI**

Wawancara dengan Pengelola Kawasan Wisata Kuliner Maros bagian Seksi Pengembangan Ekonomi Kreatif



Wawancara dengan para pedagang kaki lima di Kawasan Wisata Kuliner Maros









Dokumentasi Kawasan Wisata Kuliner Maros





**LAMPIRAN 2 :**  
**PANDUAN WAWANCARA**

**“ANALISIS DAMPAK COVID-19  
TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL PEDAGANG KAKI LIMA  
DI KAWASAN WISATA KULINER MAROS”**

Daftar Pertanyaan:

**A. Kondisi dan Masalah sosial**

1. Bagaimana kondisi kehidupan anda pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros
2. Bagaimana kondisi keluarga pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros
3. Bagaimana pemenuhan kebutuhan keluarga pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros
4. Bagaimana perubahan sosial yang terjadi pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros
5. Apakah setelah pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros dibuka kembali tidak terjadi masalah sosial?
6. Menurut anda masalah sosial apa yang dimungkinkan terjadi pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros?
7. Bagaimana kondisi kehidupan anda pasca pembukaan wisata kuliner maros

**B. Hubungan sosial PKL**

1. Bagaimana hubungan sosial antara PKL dengan keluarga pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros
2. Bagaimana hubungan sosial antara sesama PKL pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros
3. Bagaimana hubungan sosial antara PKL dan pembeli pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros
4. Bagaimana hubungan sosial antara PKL dan pengusaha warkop dan cafe disekitaran wisata kuliner maros pembatasan dan penutupan ?

5. Bagaimana hubungan sosial antara PKL dan Pemerintah pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros
6. Dari semua pihak yang berhubungan, tidak adakah konflik pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros

### **C. Adaptasi dan Integrasi PKL pasca kebijakan pemerintah**

1. Bagaimana kondisi wisata kuliner pasca kebijakan pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros
2. Bagaimana sosialisasi yang dilakukan pemerintah sebelum dan setelah pemberlakuan pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros
3. Bagaimana adaptasi PKL pasca kebijakan pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros
4. Apakah kebijakan *take away* dan pembatasan jam operasional merupakan hal baru bagi PKL?
5. Seberapa merata kebijakan tersebut ditaati PKL?
6. Apakah tidak ada pelanggaran terhadap kebijakan pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros
7. Apakah dalam pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros terjadi koordinasi antara PKL dan aparaturnya yang berwenang?
8. Seberapa penting pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros jika melihat realitas sosial di lapangan?

### **D. Kesejahteraan sosial PKL**

1. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan setelah pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros
2. Bagaimana kondisi kesehatan selama pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros
3. Apakah PKL menjadi satu satunya pekerjaan utama? jika **tidak** apa pekerjaan lainnya ? adakah dalam rumah tangga pekerja lain (bisa anak yang masuk usia kerja) ?

4. Apakah pasca kebijakan tersebut membuat anggota keluarga lain turut membantu bekerja (dalam hal ini istri atau anak yang belum cukup usia kerja)?
5. Apakah menurut anda covid-19 mempengaruhi kesejahteraan sosial anda?
6. Menurut anda seberapa penting dan mendesak pemerintah memperhatikan kesejahteraan sosial PKL?
7. Apakah anda bantuan sosial untuk PKL dari pemerintah atau pihak terkait selama pemberlakuan pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros

#### **DINAS KOMUNIKASI DAN KEBUDAYAAN**

1. Bagaimana pengelolaan wisata kuliner?
2. Berapa biaya sewa lapak di wisata kuliner?
3. Bagaimana koordinasi terkait penerapan kebijakan pembatasan dan penutupan wisata kuliner saat pandemi?
4. Apakah diterbitkan surat edaran penerapan kebijakan pembatasan dan penutupan wisata kuliner saat pandemi?
5. Apakah kebijakan tersebut melibatkan banyak pihak? Pihak mana saja?
6. Apa ada kompensasi dari penerapan kebijakan tersebut?
7. Tidak adakah konflik pasca kebijakan tersebut?

**LAMPIRAN 3 :  
SURAT PERMOHONAN IZIN MELAKUKAN PENELITIAN**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Kampus Unhas Tamalanrea Makassar, Telp.(0411)585024,586200(psw.,2211,2100)

Nomor : 4524/UN 4.8.1/PL.00.00/2021  
Hal : *Permohonan Izin Melakukan Penelitian*

02 Februari 2021

Yth. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan  
u.p. Kepala UPT P2T, BKPM Provinsi Sulawesi Selatan  
Makassar

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin yang tersebut berikut :

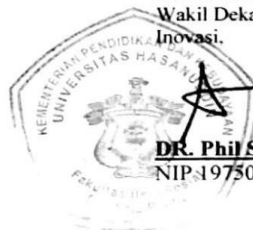
**Nama** : Rahma  
**NIM** : E031 17 1004  
**Jurusan** : Sosiologi  
**Alamat** : Dusun Kalokko Desa Marannu Kec. Lau Kab. Maros

Bermaksud untuk melakukan penelitian lapangan/kepastakaan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Sosial Pedagang Kaki Lima di Wisata Kuliner Maros.**

Sehubungan dengan hal tersebut, maka kami mohon agar yang bersangkutan diberikan izin untuk melakukan pengambilan data/penelitian yang dimaksud.

Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan bantuannya disampaikan banyak terima kasih.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik, Riset dan Inovasi.



**DR. Phil Sukri, S.M.P., M.Si**  
NIP.19750818200801 1 008



**LAMPIRAN 4 :**  
**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**



**PEMERINTAH KABUPATEN MAROS**  
**DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA**  
Jl. Jenderal Sudirman Kompleks Kantor Bupati Kabupaten Maros  
Provinsi Sulawesi Selatan, Telp./Fax. (0411) 371102 Kode Pos 90516  
*Email : pariwisata@maroskab.go.id, website : www.maroskab.go.id*

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
Nomor : 050.7/421 / Disbudpar/IV/ 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. FERDIANSYAH, S.IP  
Nip : 19750921 199412 1 001  
Pangkat / Gol : Pembina Utama Muda, IV/c  
Jabatan : Kepala Dinas  
Unit Kerja : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Maros

Menerangkan bahwa :

Nama : RAHMA  
Tempat/Tanggal Lahir : Maros, 29 September 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Nomor pokok : E0311711004  
Alamat : Dusun Kalokko Desa Marannu Kec. Lau

Telah melaksanakan kegiatan pengambilan data / Penelitian pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Maros dalam rangka penyusunan Tugas Akhir / Skripsi dengan judul "**ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL PEDAGANG KAKI LIMA DI WISATA KULINER MAROS**" dari tanggal 27 Februari 2021 s.d 27 April 2021.

Demikian surat Keterangan ini di berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Maros, 29 April 2021

**KEPALA DINAS,**



**M. FERDIANSYAH, S.IP**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
Nip : 197509211994121001



**LAMPIRAN 5 :  
TRANSKRIP WAWANCARA**

**Nama** : **RK**  
**Umur** : **34 Tahun**  
**Pendidikan** : **SMA**  
**Status** : **Menikah**  
**Jumlah Anak/Tanggung** : **3/Tanggung 6**  
**Lama Berjualan** : **6 tahun**  
**Tanggal wawancara** : **14 Maret 2021**

| <b>Kondisi dan Masalah sosial</b> |   |   |
|-----------------------------------|---|---|
| <b>No</b>                         | <b>Pertanyaan</b>   | <b>Jawaban</b>  |
| 1                                 | Bagaimana kondisi kehidupan anda pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                      | Kondisi kehidupanku menurun, dalam artian pendapatanku menurun sehingga saya berusaha mencari tambahan pendapatan lain.   |
| 2                                 | Bagaimana kondisi keluarga pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                            | Keluarga mulai resah dan takut karena pasca pemberlakuan ini kondisi ekonomi keluarga saya turun drastis, mempengaruhi kehidupan sehari-hari.   |
| 3                                 | Bagaimana pemenuhan kebutuhan keluarga pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                | Pasca pemberlakuan ini saya, utamanya istri mulai sedikit menghemat akan kebutuhan sehari-hari, penurunan pendapatan ini mempengaruhi kondisi kebutuhan, yang dulu lauknya bermacam-macam sekarang mulai berpikir banyak. Apalagi masih hidup dengan mertua, meskipun berbeda tapi tetap dibantu. |
| 4                                 | Bagaimana perubahan sosial yang terjadi pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros               | Yang paling terasa itu pengurangan waktu jualan yang membuat pendapatan menurun, pengunjung sepi, aktivitas PKL berkurang, dan biasa ada masalah sedikit, seperti parkir harus sesuai di PKL mana dia minum atau makan, biasa ada konflik atau ketersinggungan.                                   |
| 5                                 | Apakah setelah pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros dibuka kembali tidak terjadi masalah sosial? | Paling masalah itu bagaimana PKL mulai berdagang lagi, memulai itu susah karena pasca kebijakan, yang paling utama itu memutar modal. Dan bagaimana modal bisa berputar jika ada pembatasan. Ada beberapa yang harus utang.   |
| 6                                 | Bagaimana kondisi kehidupan anda  | Pasca pandemi ini turun drastis, pendapatan   |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  | pasca pembukaan wisata kuliner maros   | belum berubah. Pokoknya mau pembatasan dan penutupan pendapatan sama. Sebelum ada corona itu semua baik, pendapatan saya bisa dapat 1 juta permalam jika malam minggu bisa sampai 1,4 juta. Adanya covid dan kebijakan dari pemerintah paling tinggi 400-600 ribu. |
| <b>Hubungan sosial PKL</b>                                   |  |  |
| 1  | Bagaimana hubungan sosial antara PKL dengan keluarga pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                       | Hubungan antara PKL sangat kuat, saling mensupport apalagi kita senasib disini sebagai PKL, keluarga juga turut mendukung dan saling membantu  |
| 2  | Bagaimana hubungan sosial antara sesama PKL pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                                | Saling menguatkan dan bekerja sama. Paling bermasalah itu jika ada yang tidak mematuhi kebijakan, kita mengingatkan karena itu menyangkut masalah bersama jika dilanggar PKL semua yang kenna.   |
| 3  | Bagaimana hubungan sosial antara PKL dan pembeli pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                                 | Pembeli mencoba berkomunikasi, apalagi pelanggan tetap itu sangat mendukung. Kan pernah drive true, yahh mereka tetap membeli  |
| 4  | Bagaimana hubungan sosial antara PKL dan pengusaha warkop dan cafe disekitaran wisata kuliner maros pembatasan dan penutupan ? | Ini kan untuk semua pembatasannya, tapi utamanya kami PKL karena yang paling kelihatan kami. Hubungannya biasa-biasa saja apalagi sama-sama cari kehidupan.  |
| 5  | Bagaimana hubungan sosial antara PKL dan Pemerintah pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                        | Kami paham dengan corona, tetapi membatasi secara full kemarin itu membuat kami agak kecewa baru warkop tetapi buka.   |
| 6  | Dari semua pihak yang berhubungan, tidak adakah konflik pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                    | Paling konfliknya dengan pemerintah karena kebijakannya itu dari mereka, apalagi biasa kebijakannya sering tiba-tiba dan tidak menyeluruh kesemua PKL.   |
| <b>Adaptasi dan Integrasi PKL pasca kebijakan pemerintah</b> |  |  |
| 1  | Bagaimana kondisi wisata kuliner pasca kebijakan pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                                 | Kondisinya sepi, ada polisi dan satpol PP yang menjaga.  |
| 2  | Bagaimana sosialisasi yang dilakukan pemerintah sebelum dan setelah pemberlakuan pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros | Sosialisasi itu sudah dilakukan dengan edaran, tetapi tidak maksimal karena yang harus disosialisasi seharusnya pada saat PKL mendirikan tenda jika memang mau membatasi atau menutup, apalagi jika sudah banyak   |

|                                 |  |   |
|---------------------------------|--|---|
|                                 |  | pengunjung. Ketegasan pemerintah sangat penting tapi berhadapan dengan masyarakat itu sangat tidak baik.  |
| 3                               | Bagaimana adaptasi PKL pasca kebijakan pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros   | Kami berjualan dengan pesanan online atau pesan bungkus karena kami tidak menyiapkan tempat duduk. Pembatasan jam dari 17.00 – 20.00.             |
| 4                               | Apakah kebijakan <i>take away</i> dan pembatasan jam operasional merupakan hal baru bagi PKL?  | Sangat bagus juga, tapi tidak efektif karena ini pusat kota dan pusat kerumunan.  |
| 5                               | Seberapa merata kebijakan tersebut ditaati PKL?  | Sangat tidak merata, ada juga pedagang yang melanggar aturan  |
| 6                               | Apakah tidak ada pelanggaran terhadap kebijakan pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros  | Ada   |
| 7                               | Apakah dalam pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros terjadi koordinasi antara PKL dan aparat yang berwenang?  | Ada koordinasi, tetapi lemah karena biasai dilanggar  |
| 8                               | Seberapa penting pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros jika melihat realitas sosial di lapangan?   | Sangat penting demi kesehatan, tetapi bagaimana perekonomian kami?  |
| <b>Kesejahteraan sosial PKL</b> |  |   |
| 1                               | Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan setelah pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros  | Sangat menurun, kami susah payah untuk memenuhi kebutuhan karena modal banyak pendapatan sedikit  |
| 2                               | Bagaimana kondisi kesehatan selama pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros   | Kami tetap menjaga kesehatan, patuhi anjuran pemerintah   |
| 3                               | Apakah PKL menjadi satu satunya pekerjaan utama? jika tidak apa pekerjaan lainnya ? adakah dalam rumah tangga pekerja lain (bisa anak yang masuk usia kerja) ? | Saya usaha jual telur secara online, kadang juga kalau ada panggilan dari teman ikut turnamen sepa bola saya ikut untuk tambah-tambah pendapatan. |
| 4                               | Apakah pasca kebijakan tersebut membuat anggota keluarga lain turut membantu bekerja (dalam hal ini istri atau anak yang belum cukup usia kerja)?              | Istri harus membantu, utamanya yang jualan telur.   |
| 5                               | Apakah menurut anda covid-19   | Sangat berpengaruh. Corona membuat  |

|   |   |   |
|---|---|---|
|   | mempengaruhi kesejahteraan sosial anda?   | kehidupan saya susah                                      |
| 6 | Menurut anda seberapa penting dan mendesak pemerintah memperhatikan kesejahteraan sosial PKL?   | Sangat penting tetapi tidak ada bantuan yang kami terima. |
| 7 | Apakah anda bantuan sosial untuk PKL dari pemerintah atau pihak terkait selama pemberlakuan pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros | Tidak ada, meskipun pernah di data di disnaker.           |

**Nama** : FT  
**Umur** : 35 Tahun  
**Pendidikan** : SMP  
**Status** : Menikah  
**Jumlah Anak/Tanggungannya** : 2/Tanggungannya 3  
**Lama Berjualan** : 4 tahun  
**Tanggal wawancara** : 14 Maret 2021

| <b>Kondisi dan Masalah sosial</b> |   |   |
|-----------------------------------|---|---|
| <b>No</b>                         | <b>Pertanyaan</b>   | <b>Jawaban</b>  |
| 1                                 | Bagaimana kondisi kehidupan anda pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                      | Tidak seperti sebelum ada corona. Sekarang soal kondisiku pasti menurun, apalagi soal pendapatanku menurun sekali jadi mau tidak mau saya juga berusaha cari tambahan pendapatan lain. Kalo tidak begituka, bagaimanami sekolahnya anakku. Pembayarannya, tidak sedikit juga dikasi keluar uang belah apalagi kita ini hidup pas-pasan. Belum lagi kebutuhan sehari-hari bagaimana kalo begini terus nakasi pusingja. |
| 2                                 | Bagaimana kondisi keluarga pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                            | Keluarga sudah pasti mulai resah karena semenjak setelah dilakukan pembatasan, kondisi ekonomi menurun sekali. Mulaimi berpikir soal kehidupan sehari-hari bagaimana kedepannya.  |
| 3                                 | Bagaimana pemenuhan kebutuhan keluarga pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                | saya harus memaksimalkan jualan di pasar tramo dan di wisata kuliner, karena mau tidak mau saya harus bekerja keras. Pasca di PHK suamiku di Kima lebih berat lagi karena dulu di wisata kuliner ini saya jualan untuk hiburan saja, tapi sekarang jadimi utama.  |
| 4                                 | Bagaimana perubahan sosial yang terjadi pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros               | Yang paling terasa itu pengurangan waktu jualan, selama dan setelah adanya pembatasan pengujung juga tidak sebanyak dulu, aktivitas PKL yang berkurang.   |
| 5                                 | Apakah setelah pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros dibuka kembali tidak terjadi masalah sosial? | Masalah yang terjadi itu kondisi keluargaku sangat serba kekurangan. Sudah dilarang berjualan baru tidak ada jugami hal lain yang bisa diandalkan. Apalagi anak-anak yan belajar di hpki, jadi butuh HP dan kuota. Untung adaji kuota kemdikbud yang bantu bantu sedikit.   |

|  |   |   |
|--|---|---|
|  |   | Kukira anakku tidak sekolahmi.  |
| 6  | Bagaimana kondisi kehidupan anda pasca pembukaan wisata kuliner maros   | Setelah pandemi sangat turun drastis, sangat berdampak pendapatan. Sebelum ada corona itu biasanya pendapatan saya bisa saya dapat kurang lebih 500 ribu perhari. Tapi semenjak adanya corona dan kebijakan dari pemerintah pendapatan yang kuperoleh dibawah 200 ribu. |
| <b>Hubungan sosial PKL</b>                                   |   |   |
| 1  | Bagaimana hubungan sosial antara PKL dengan keluarga pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                      | Kita saling mendukungi apalagi kita senasib disini sebagai PKL, keluarga juga turut mendukung dan saling membantu.  |
| 2  | Bagaimana hubungan sosial antara sesama PKL pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                               | Hubungannya itu baik-baikji. Selama ada pembatasan mulai maki memutar otak untuk mencari uang semacam mulaimi muncul persaingan. Kaya nda bolehki duduk ditempatna kalo bukanki disitu beli.  |
| 3  | Bagaimana hubungan sosial antara PKL dan pembeli pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                                | Seperti biasa, mencoba berkomunikasi dengan baik. Apalagi pelanggan tetapmi itu asli sangat mendukung. Yang kasi beda palingan pakai maskerki jadi susah dikenali, kadang juga bertanyaiki bukajikah atau tidak besokna.  |
| 4  | Bagaimana hubungan sosial antara PKL dan pengusaha warkop dan cafe disekitaran wisata kunier maros pembatasan dan penutupan ? | Hubungannya biasaji apalagi sama-sama cari kehidupan.   |
| 5  | Bagaimana hubungan sosial antara PKL dan Pemerintah pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                       | Ditau sekaliji bahayan coronaya. Ituji kesian kalo dibatasi fullki kaya kemarin itu buatki kesusahan. Baru kitaji yang dibatasi, sedangkan warkop deh tetapji buka padahal lewatmi jam pembatasan.  |
| 6  | Dari semua pihak yang berhubungan, tidak adakah konflik pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                   | Tidak kutau saya bicara soal begituan. Tapi menurutkuji ini pemerintah buat kebijakan kadang tidak menyeluruhki.  |
| <b>Adaptasi dan Integrasi PKL pasca kebijakan pemerintah</b> |   |   |
| 1  | Bagaimana kondisi wisata kuliner pasca kebijakan pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                                | Tidak terlalu ramai. Kalau sudah maghrib biasanya polisi sudah mulai datang.  |
| 2  | Bagaimana sosialisasi yang dilakukan  | Sosialisasinya lewat surat edaran tapi tidak  |

|                                 |   |  |
|---------------------------------|---|--|
|                                 | pemerintah sebelum dan setelah pemberlakuan pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros   | merata.  |
| 3                               | Bagaimana adaptasi PKL pasca kebijakan pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros  | Setelah pandemi anak saya ikut turut membantu menjual karena tidak ada aktivitas dirumah diluar dari sekolah online. Jadi karena hal tersebut saya tidak terima pesanan online dan juga saya menolak permintaan kerja sama dengan Grab/Gojek. Jadi saya berjualan seperti biasanya, <i>Take away</i> saja. |
| 4                               | Apakah kebijakan <i>take away</i> dan pembatasan jam operasional merupakan hal baru bagi PKL?   | tidak efektif karena ini pusat kota dan pusat kerumunan.   |
| 5                               | Seberapa merata kebijakan tersebut ditaati PKL?   | Tidak merata, ada juga pedagang yang melanggar aturan. Sudah ditanya tidak terima makan ditempat tapi tetap terima pelanggan. Kami mau juga begitu tapi kami takut di sanksi.  |
| 6                               | Apakah tidak ada pelanggaran terhadap kebijakan pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros   | Bayangkan saja, jam 8 itu kami sudah disuruh tutup sedangkan diwarkop atau cafee itu masih bukaji dengan alasan tamu atau pelanggan sudah terlanjur duduk dan pesan.   |
| 7                               | Apakah dalam pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros terjadi koordinasi antara PKL dan aparat yang berwenang?                   | Adaji kayakna, tetapi lemah karena biasa dilanggar   |
| 8                               | Seberapa penting pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros jika melihat realitas sosial di lapangan?                              | Sangat penting demi kesehatan diri dan keluarga, tetapi disisi lain kami juga pikir perekonomian bagaimana jadinya.  |
| <b>Kesejahteraan sosial PKL</b> |   |  |
| 1                               | Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan setelah pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros   | Menurun sekali, untuk memenuh kebutuhan dengan modal banyak tapi pendapatan itu yang buat kami kewalahan.  |
| 2                               | Bagaimana kondisi kesehatan selama pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros  | Alhamdulillah kami tetapji terapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah.  |
| 3                               | Apakah PKL menjadi satu satunya pekerjaan utama? jika tidak apa pekerjaan lainnya ? adakah dalam rumah tangga pekerja lain (bisa anak | PKL bukan Cuma itu pekerjaanku. Saya usaha jual sayur di pasar tramo maros. Jadi kalau pagi sampai siang itu saya jualan sayur di pasar, suami saya di PHK juga jadi kalau sore dia  |

|   |   |   |
|---|---|---|
|   | yang masuk usia kerja) ?  | yang buka kedai di Kawasan sembari tunggu saya nyusul bantu jualan.   |
| 4 | Apakah pasca kebijakan tersebut membuat anggota keluarga lain turut membantu bekerja (dalam hal ini istri atau anak yang belum cukup usia kerja)? | Suamiku ikut juga menjual. Jadi kalo pagi itu saya pergi jual sayur sampai duhur. Suamiku yang urus kedaiku, jadi pulangku dari menjul sayur kesanama bantu.                |
| 5 | Apakah menurut anda covid-19 mempengaruhi kesejahteraan sosial anda?  | Corona membuat kehidupan saya kesusahan.  |
| 6 | Menurut anda seberapa penting dan mendesak pemerintah memperhatikan kesejahteraan sosial PKL?   | Sangat penting tetapi soal bantuan pemerintah tidak ada sama sekali. Paccei, padahal natauji itu karena kebijakannya susahki semua. Pendapatanta menurun sekali ini kesian. |
| 7 | Apakah anda bantuan sosial untuk PKL dari pemerintah atau pihak terkait selama pemberlakuan pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros         | Sudahji di data sama disnaker dulu. Tapi sampai sekarang tidak adaji dtang bantuannya.  |



**Nama** : AW  
**Umur** : 26 Tahun  
**Pendidikan** : SD  
**Status** : Belum Menikah  
**Jumlah Anak/Tanggung** : 6 Tanggungan  
**Lama Berjualan** : 4 tahun  
**Tanggal wawancara** : 14 Maret 2021

| <b>Kondisi dan Masalah sosial</b> |   |   |
|-----------------------------------|---|---|
| <b>No</b>                         | <b>Pertanyaan</b>   | <b>Jawaban</b>  |
| 1                                 | Bagaimana kondisi kehidupan anda pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                      | Kondisiku jelas berubah, terlebih ke pendapatan. Karena kalo pendapatanku yang menurun terdampakmi juga ke hal-hal lain. Susahka sekarang untuk hidupi keluargaku karena saya yang jadi tulang punggung, meskipun nabantuja saudaraku yang lain, tapi susah juga karena ada jugami keluarganya. |
| 2                                 | Bagaimana kondisi keluarga pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                            | Keluargaku sudah pasti khawatir. Apalagi kondisi ekonomi ini menurun sekali.  |
| 3                                 | Bagaimana pemenuhan kebutuhan keluarga pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                | Tidak ada pekerjaan lainku untuk tambal kebutuhan sehari-hari, karena saya juga atlet sepakbola baru tidak ada pertandingan jadi betul-betul hnya mengandalkan menjual makanan dan minuman di wisata kuliner.   |
| 4                                 | Bagaimana perubahan sosial yang terjadi pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros               | Pembatasan jam waktu jualan. Semakin hari semakin berkurang pendapatan karena pengunjung juga nda terlalu banyak.   |
| 5                                 | Apakah setelah pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros dibuka kembali tidak terjadi masalah sosial? | Kalo soal masalah tidakki kayaknya, yang kami pikir itu sebagai PKL bagaimana mau mulai lagi berdagang sedangkan modal tidak sebanyak dulu. Itu juga kalo soremi atau lewatmi batas jam jualan adami polisi sama satpol pp majaga.  |
| 6                                 | Bagaimana kondisi kehidupan anda pasca pembukaan wisata kuliner maros                                     | Setelah pembatasan itu pendapatanku turun sekali. Sebelum corona biasa dalam sehari 200-500 ribu kudapat. Tapi semenjak corona dan pembatasan pendapatanku dalam sehari tidak menentu, biasa dibawah 200 ribuji kudapat.  |
| <b>Hubungan sosial PKL</b>        |   |   |
| 1                                 | Bagaimana hubungan sosial antara PKL dengan keluarga pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros  | Pertamanaji pas keras-kerasna corona ituhari agak kubatasi dengan keluargaku. Apalagi ini orang tuaku tuami, rawanki kena covid. Tapi biarpun begitu tetapja nadukung karena demi keluargaji juga ini.  |
| 2                                 | Bagaimana hubungan sosial antara  | Bagusji menurutku. Tidak adaji bilang konflik   |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  | sesama PKL pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros   | atau apakah yang buatki renggang. namanya pedagang pasti ada dibidang persaingan. Selama tidak mengganggu, karena ada juga pedagang biar parkir na larang jika bukan ditempatnya beli.  |
| 3  | Bagaimana hubungan sosial antara PKL dan pembeli pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                                 | Komunikasi seperti biasaji. Bicara-bicara. Apalagi kalo langganankami juga yang datang beli. Saya adami pembei tetapku, rta-rata anak mahasiswa, biasa juga kesini klo na lihat sepi tempatku. Apalagi sudah jadi pembeli tetapmi.  |
| 4  | Bagaimana hubungan sosial antara PKL dan pengusaha warkop dan cafe disekitaran wisata kunier maros pembatasan dan penutupan ?  | Bagusji hubungannya, tidak ada konflik. Aman-amanji kami disini. Ituji yang bermasalah kalo ada sede pembatasan dan penutupan, baru warkop tetapji buka, atau lebih lamai waktu bukanya baru kita dipaksami tutu sama satpol pp.  |
| 5  | Bagaimana hubungan sosial antara PKL dan Pemerintah pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                        | Biasaji, lamanami ditau coronayya. Bahayanya kayak apa. Tapi begitumi ballisiku saya kita ini PKL ka dibatasiki. Sedangkan itu warkop atau cafee tetapji buka. Mauku haruski adil dan ratai ini peraturan karena sama samaki cari hidup.  |
| 6  | Dari semua pihak yang berhubungan, tidak adakah konflik pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                    | Tidakji kayaknya. Ituji kubilang pemerintah kalo memang mau kasi keluar kebijakan harus merata, tidak boleh ada pilih kasih dan tegas. Kalo tutup harus tutup jam begitu. Jangan kasi pembiaran apalgi awal awalji kebijakan keras lama lama tidakmi.                                   |
| <b>Adaptasi dan Integrasi PKL pasca kebijakan pemerintah</b> |  |   |
| 1  | Bagaimana kondisi wisata kuliner pasca kebijakan pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                                 | Tidak terlalu ramai. Ituji ramai kalo malam minggu. Hari-hari lain sepi, paling banyak 300 ribu didapat, itupun dibagi bagi ke karyawanku jadi begitumi.  |
| 2  | Bagaimana sosialisasi yang dilakukan pemerintah sebelum dan setelah pemberlakuan pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros | Kutauji bilang ada pembatasan, tapi kalo soal surat edaran nda kutauki.   |
| 3  | Bagaimana adaptasi PKL pasca kebijakan pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros   | Karena saya Cuma punya satu karyawan jadi saya tidak terima pesanan online karena tidak ada yang bisa mengantar pesanan. Ditawarija sama <i>Grab-Food</i> atau <i>Go-Food</i> tapi tidakji dulu. Kalo jualan ala <i>take away</i> saya trimaji juga. Pembatasan jam dari 17.00 – 20.00. |
| 4  | Apakah kebijakan <i>take away</i> dan pembatasan jam operasional merupakan hal baru bagi PKL?                                  | Tidak efektifki, pusat kota tommi sama kurang pelanggan juga mau begitu.  |
| 5  | Seberapa merata kebijakan tersebut ditaati PKL?  | Tidak merata, ada biasa itu pedagang yang melanggar aturan. Sudah ditanya tidak terima makan ditempat tapi tetap terima pelanggan tapi  |

|                                 |  |   |
|---------------------------------|--|---|
|                                 |  | ituji pasti alasannya takkala pesanmi sama dudukmi. Mau jaki begitu tapi takuttaji disanksi.  |
| 6                               | Apakah tidak ada pelanggaran terhadap kebijakan pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros  | Jam 8 itu disuruh tutup. Cuma to disayangkan sekali warkop atau cafee masih bukaki baru alasanna itu tamu atau pelanggan sudah terlanjur duduk dan pesan.   |
| 7                               | Apakah dalam pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros terjadi koordinasi antara PKL dan aparat yang berwenang?  | Ada koordinasi, tetapi lemah karena biasa dilanggar   |
| 8                               | Seberapa penting pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros jika melihat realitas sosial di lapangan?   | Sangat penting demi kesehatan, tapi kalo begini terus bagaimana dengan keluargaku.  |
| <b>Kesejahteraan sosial PKL</b> |  |   |
| 1                               | Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan setelah pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros  | Menurun sekali, banyak yang ditanggung. Apalagi sewa tempat pertahun 9 juta. Itu juga dipikir modalta kita ini kesian bagaimana. Itu terusji diputar-putar asalkan tetap jaki jualan.             |
| 2                               | Bagaimana kondisi kesehatan selama pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros   | Baikji. Protokol kesehatan juga diterapkan.   |
| 3                               | Apakah PKL menjadi satu satunya pekerjaan utama? jika tidak apa pekerjaan lainnya ? adakah dalam rumah tangga pekerja lain (bisa anak yang masuk usia kerja) ? | Tidak. Saya atlet sepak bola.   |
| 4                               | Apakah pasca kebijakan tersebut membuat anggota keluarga lain turut membantu bekerja (dalam hal ini istri atau anak yang belum cukup usia kerja)?              | Sayaji sendiri menjual. Orang tuaku tinggal dirumah karena tidak bisaka paksai ikut menjual apaagi tuami juga. Itu kalo senggangka sama ada panggilan dari bosku pergika lagi tanding sepak bola. |
| 5                               | Apakah menurut anda covid-19 mempengaruhi kesejahteraan sosial anda?   | Corona membuat kehidupan saya kesusahan.  |
| 6                               | Menurut anda seberapa penting dan mendesak pemerintah memperhatikan kesejahteraan sosial PKL?  | Penting seklilah. Sayangnya belum ada titik terang bantuan dari pemerintah untuk PKL.   |
| 7                               | Apakah anda bantuan sosial untuk PKL dari pemerintah atau pihak terkait selama pemberlakuan pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                      | Sudhka di data dulu. Tapi sampai sekarang tidak cair-cairpi itu bantuan.  |

**Nama** : FH  
**Umur** : 25 Tahun  
**Pendidikan** : SMA  
**Status** : Belum Menikah  
**Jumlah Anak/Tanggung** : Tanggungan 2  
**Lama Berjualan** : 3 tahun  
**Tanggal wawancara** : 22 Maret 2021

| <b>Kondisi dan Masalah sosial</b> |   |   |
|-----------------------------------|---|---|
| <b>No</b>                         | <b>Pertanyaan</b>   | <b>Jawaban</b>  |
| 1                                 | Bagaimana kondisi kehidupan anda pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                      | Tidak sebaik yang dulu. Tidak normalmi pendapatanku selama pandemi dan selama dilakukan pembatasan turun sekali dan haruska cari pekerjaan lain. Masa dapatka hanya 200 ribu baru modal banyak. Pusingka ini dan carika kerjaan lain jadi sering itu kututup lapakku. |
| 2                                 | Bagaimana kondisi keluarga pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                            | Khawatirki toh, apalagi saya ini sebagai tulang punggung keluarga. Kurang tommi pemasukan, belum lagi untuk beutuhan sehari-hari dirumah.   |
| 3                                 | Bagaimana pemenuhan kebutuhan keluarga pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                | Berhemat. Ituji salah satu kunci supaya bisaka sesuaikan modal untuk jualanku dengan pemenuhan sehari-hari keluargaku.  |
| 4                                 | Bagaimana perubahan sosial yang terjadi pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros               | Kurangi pembeli toh, sudah dua kali juga dilakukan penutupan nda banyak pembeliku juga.   |
| 5                                 | Apakah setelah pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros dibuka kembali tidak terjadi masalah sosial? | Yang jadi masalah menurutku, selama pandemi ini berpikirka bagaimana caranya supaya modalku bisa berputar terus untuk jualan lagi.  |
| 6                                 | Bagaimana kondisi kehidupan anda pasca pembukaan wisata kuliner maros                                     | Menurun sekali. Dulu nah sebelumna pandemi biasaka dapat 500 ribu, ini sudahna dua kali ditutup wisata kuliner maros 200 ribu mami kudapat. Dipikirmi itu lagi modalku, belum lagi uang iuran sewa.   |
| <b>Hubungan sosial PKL</b>        |   |   |
| 1                                 | Bagaimana hubungan sosial antara PKL dengan keluarga pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros  | Bagusji hubunganku. Keluargaku sudah pastimi mendukung ka dari situ tommi sumber semangatku menjual. Tapi pasca pandemi ini pusingka karena sayaji sendiri yang kerja, terus saya yang jadi tulang punggung. Jadi kapan ada   |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | waktu biasa bertengkar sama orang di rumah karena modalnya kurang sekali jadi kadangkala tidak pergi menjual.   |
| 2  | Bagaimana hubungan sosial antara sesama PKL pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                                | Hubungannya baik jika ia menurutku. Kalau bicara saingnya, ya paling menurutku yang buka dan tutup tokonya. Kalau pandemi ini dibatasi agak iri kalau begitu kalau ada PKL lama tutup, baru kita tutup makanya padahal masih mau menjual.   |
| 3  | Bagaimana hubungan sosial antara PKL dan pembeli pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                                 | Aman. Sebaik mungkin hubungan yang dibangun dengan pembeli supaya nanti jadi langganannya. Biar pandemi ke kiosnya.   |
| 4  | Bagaimana hubungan sosial antara PKL dan pengusaha warkop dan cafe disekitaran wisata kuliner maros pembatasan dan penutupan ? | Tidak terlalu bagaimana sekaligus sama mereka.  |
| 5  | Bagaimana hubungan sosial antara PKL dan Pemerintah pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                        | Tidak terlalu kayaknya deh. anubelah itu kebijakannya masih banyak yang tidak berlaku di beberapa pengusaha kayak cafe atau warkop. Padahal menurutku jangan cuma di kita saja ini, harusnya merata.  |
| 6  | Dari semua pihak yang berhubungan, tidak adakah konflik pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                    | Tidak termasuk konflik menurutku, itu ini hari kemarin bermasalah karena kita ini jam 8 disuruh makanya tutup kiosnya. Ditutupnya ini kodong kiosnya saya, eh lucunya masih ada warkop yang buka. Pas ditanya alasannya takkalami ada pembeli yang jadi pesannya dan mau namakan ditempat.      |
| <b>Adaptasi dan Integrasi PKL pasca kebijakan pemerintah</b> |  |   |
| 1  | Bagaimana kondisi wisata kuliner pasca kebijakan pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                                 | Banyak berubah, mulai dari pembatasan jam tutupnya disini biasa normalnya jam 12 malam tapi sekarang jam 8 disuruh makanya tutup. Itu kalau malam minggu banyak polisi atau satpol pp yang jaga di pintu masuk karena banyak orang yang datang baru masih pandemi. Padahal itu sumber rezekinya |
| 2  | Bagaimana sosialisasi yang dilakukan pemerintah sebelum dan setelah pemberlakuan pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros | Adanya sosialisasinya bilang mau dulu ditutup ini kawasan karena pandemiya.   |
| 3  | Bagaimana adaptasi PKL pasca   | Saya berjualan sendiri, tidak ada karyawannya.  |

|                                 |  |   |
|---------------------------------|--|---|
|                                 | kebijakan pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros  | Jadi saya tidak terima pesanan online. Jadi saya pakai cara pesan bungkusji dulu. Dilarangki dulu terima pembeli makan ditempat toh.  |
| 4                               | Apakah kebijakan <i>take away</i> dan pembatasan jam operasional merupakan hal baru bagi PKL?  | Kalo take away biasamika begitu, kalo jam operasional baruki ini alami.   |
| 5                               | Seberapa merata kebijakan tersebut ditaati PKL?  | tidak merata. Masih adaji dulu tetap buka padahal diatasi jam bukata dulu.  |
| 6                               | Apakah tidak ada pelanggaran terhadap kebijakan pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros  | Adalah. Alasanna karena kurang pembelina jadi kurang uang didapat, sama terlanjur namakanmi itu pembelia jadi natunggu habis baru tutupki. Padahal bisaja begitu juga tapi takutka kena sanksi. |
| 7                               | Apakah dalam pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros terjadi koordinasi antara PKL dan aparaturn yang berwenang?   | Adaji koordinasina.   |
| 8                               | Seberapa penting pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros jika melihat realitas sosial di lapangan?   | Pentingji. Ditauji, tapi kalo begitu terus baru pendapatanta tiap hari berkurang kitaji yg susah juga.  |
| <b>Kesejahteraan sosial PKL</b> |  |   |
| 1                               | Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan setelah pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros  | Menurun derastis.   |
| 2                               | Bagaimana kondisi kesehatan selama pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros   | Tidak kenapa kenapaja selama corona ini, alhamdulillah. Karena tetapja terapkan standar protokol kesehatan.   |
| 3                               | Apakah PKL menjadi satu satunya pekerjaan utama? jika tidak apa pekerjaan lainnya ? adakah dalam rumah tangga pekerja lain (bisa anak yang masuk usia kerja) ? | Tidak, saya sebagai karyawan atau sales. Tapi baru-baru ini saya dirumahan juga.  |
| 4                               | Apakah pasca kebijakan tersebut membuat anggota keluarga lain turut membantu bekerja (dalam hal ini istri atau anak yang belum cukup usia kerja)?              | Tidak, saya sendirija. Kadang ia ada sepupuku temanika jualan tapi sekarang tidak lagi.   |
| 5                               | Apakah menurut anda covid-19 mempengaruhi kesejahteraan sosial anda?   | Sangat mempengaruhi. Buktinya sekarang saya istirahat berjualan karena modalku tidak cukup untuk mulai kembali berjualan. Ditambah  |

|   |   |   |
|---|---|---|
|   |   | kebutuhan keluarga juga yang harus dipenuhi dengan pendapatan yang diperoleh tidak sebanyak dulu.   |
| 6 | Menurut anda seberapa penting dan mendesak pemerintah memperhatikan kesejahteraan sosial PKL?   | Sangat penting. Semua kebijakan yang nabikin pemerintah haruski napikir bagaimana dampaknya ke masyarakatta ini. Apakah tidak parahji kah ataukah tambah parah. |
| 7 | Apakah anda bantuan sosial untuk PKL dari pemerintah atau pihak terkait selama pemberlakuan pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros | Tidak ada. Percumanaji di data dulu baru tidak adaji sampai sekarang ini diliat bantuanka.  |

**Nama** : **MI**  
**Umur** : **29 Tahun**  
**Pendidikan** : **S1**  
**Status** : **Menikah**  
**Jumlah Anak/Tanggungannya** : **Tanggungannya 5**  
**Lama Berjualan** : **5 tahun**  
**Tanggal wawancara** : **22 Maret 2021**

| <b>Kondisi dan Masalah sosial</b> |   |  |
|-----------------------------------|---|--|
| <b>No</b>                         | <b>Pertanyaan</b>   | <b>Jawaban</b>   |
| 1                                 | Bagaimana kondisi kehidupan anda pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                      | Tidak sebaik tahun lalu. Pendapatan berkurang sekali. Apalagi tanggungan ini banyak, pembayaran yang lain itu belumpi lagi. Banyak cicilan karna dikira normalji, tapi adai sede covidka, kayak tidak kupikir begituan jadi terpaksa kurangi karyawan yang bantuka karna tidak cukup menggaji lagi. Cukup 2 ji bisaku kugaji, dulu kan 5 bisaku. Perbulannya 1,5 sekarang 1 juta mami. |
| 2                                 | Bagaimana kondisi keluarga pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                            | Banyak tanggungan. Semakin khawatir kalo begini terus, kebutuhan sehari-hari dan pembayaran iuran sewa bagaimana kedepannya.   |
| 3                                 | Bagaimana pemenuhan kebutuhan keluarga pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                | Pemenuhan sehari-hari yang sangat penting, mencoba irit sebagai alah satu cara supaya tidak banyak pengeluaran tapi kebutuhan hidup harus tetap terjamin.  |
| 4                                 | Bagaimana perubahan sosial yang terjadi pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros               | Banyak terjadi perubahan setelah pembatasan itu. Pengunjung tidak sebanyak sebelum pandemi. Jadwal buka dan tutup juga dibatasi, sebelum pandemi kami tutup sampai jam 12 malam, sekarang jam 8 disuruh maki tutup.  |
| 5                                 | Apakah setelah pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros dibuka kembali tidak terjadi masalah sosial? | Tidak adaji menurutku. Yang jadi masalah biasa dai kami pkl berpikir pemasukanta untuk mulai kembali berjualan bagaimana dengan modal yang tidak sebanyak dulu.  |
| 6                                 | Bagaimana kondisi kehidupan anda pasca pembukaan wisata kuliner maros                                     | Selama pandemi pendapatanku semakin menurun, biasanya saya dapat 2 juta perhari, tapi sekarang saya dapat 500 ribu perhari. Karena hal itu saya juga kurangi karyawanku  |



|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | karena saya tidak bisa jamin gaji mereka kalo pendapatanku begini begini terus.   |
| <b>Hubungan sosial PKL</b>                                   |  |   |
| 1  | Bagaimana hubungan sosial antara PKL dengan keluarga pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                       | Baikji. Keluarga juga mendukung.  |
| 2  | Bagaimana hubungan sosial antara sesama PKL pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                                | Hubungannya baikji. Kami sesama pkl juga kan sama-sama merasakan dampaknya pandemi dan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah jadi tidak boleh putus hubungan orang.   |
| 3  | Bagaimana hubungan sosial antara PKL dan pembeli pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                                 | Dengan pembeli pastinya harus bail. Itu yang jadi point utama menurutku, karena keramahan pedagang pembeli juga jadi nyaman dan bisa natetapkan kita sebagai tempat langganan nantinya.                               |
| 4  | Bagaimana hubungan sosial antara PKL dan pengusaha warkop dan cafe disekitaran wisata kunier maros pembatasan dan penutupan ?  | Saya tidak punya urusan dengan mereka.  |
| 5  | Bagaimana hubungan sosial antara PKL dan Pemerintah pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                        | Yang bagaimana itu? Soal hubungan dengan pemerintah menurutku tidak bagaimana sekali. Toh mereka ke kita juga sebatas kebijakan yang ia buat dan terapkan.  |
| 6  | Dari semua pihak yang berhubungan, tidak adakah konflik pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                    | Tidak adaji. Pernah satu hari bermasalah itu warkop masih buka baru kami disini disuruh tutup.  |
| <b>Adaptasi dan Integrasi PKL pasca kebijakan pemerintah</b> |  |   |
| 1  | Bagaimana kondisi wisata kuliner pasca kebijakan pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                                 | Setelah penerapan kebijakan pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah, pengunjung juga tidak banyak lagi. Selain itu jam operasional uga berubah jadi kami juga mencoba menyesuaikan diri dengan kondisi seperti itu. |
| 2  | Bagaimana sosialisasi yang dilakukan pemerintah sebelum dan setelah pemberlakuan pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros | Tidak ada surat edaran saya terima, hanya di infokan bahwa akan dilakukan peutupan sementara.   |
| 3  | Bagaimana adaptasi PKL pasca   | Mencoba mengikuti alur dan kondisi atas   |

|                                 |  |   |
|---------------------------------|--|---|
|                                 | kebijakan pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros  | kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Seperti kebijakan <i>take away</i> saya juga sudah pakai itu sudah lama, kadang juga kalo tidak ada sekalimi pembeli saya terima pesanan online.   |
| 4                               | Apakah kebijakan <i>take away</i> dan pembatasan jam operasional merupakan hal baru bagi PKL?  | Kalo <i>take away</i> lama ma begitu, soal pembatasan jam operasional baruki dapat ini jadi disesuaikan mami.   |
| 5                               | Seberapa merata kebijakan tersebut ditaati PKL?  | Tidak terlalu merata. Masih banyak warung atau warkop yang masih buka diatas batas jam operasioanl yang ditetapkan.   |
| 6                               | Apakah tidak ada pelanggaran terhadap kebijakan pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros  | Adalah pastinya. Tidak bisa dipungkiri itu. Yang biasa terjadi itu masih banyak pedagang yang buka lewat jdari jam batas operasional. Biasanya alasannya itu karena masih ada pembelinya. |
| 7                               | Apakah dalam pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros terjadi koordinasi antara PKL dan aparaturn yang berwenang?   | Terjadi koordinasi.   |
| 8                               | Seberapa penting pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros jika melihat realitas sosial di lapangan?   | Sangat penting. Kami semua tau itu juga untuk masyarakat, tapi jika terus begitu bagaimana dengan kami yang bergantung di dagangan kami.  |
| <b>Kesejahteraan sosial PKL</b> |  |   |
| 1                               | Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan setelah pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros  | Sangat menurun. Saya lumayan kesusahan melihat pendapatan yang sedikit sedangkan modal yang diputar lumayan banyak diperlukan   |
| 2                               | Bagaimana kondisi kesehatan selama pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros   | Alhamdulillah baik, selaa pandemi saya terapkan anjuran pemerintah soal protokol kesehatan.   |
| 3                               | Apakah PKL menjadi satu satunya pekerjaan utama? jika tidak apa pekerjaan lainnya ? adakah dalam rumah tangga pekerja lain (bisa anak yang masuk usia kerja) ? | Tidak ada.  |
| 4                               | Apakah pasca kebijakan tersebut membuat anggota keluarga lain turut membantu bekerja (dalam hal ini istri atau anak yang belum cukup usia kerja)?              | Tidak. Istriku dirumah jaga anakku yang masih kecil, orang tuaku tidak saya izinkan bantuka karena tua mi toh. Kesehatannya juga mereka penting.  |

|   |   |  |
|---|---|--|
| 5 | Apakah menurut anda covid-19 mempengaruhi kesejahteraan sosial anda?  | Sangat mempengaruhi. Semua berubah setelah pandemi muncul.   |
| 6 | Menurut anda seberapa penting dan mendesak pemerintah memperhatikan kesejahteraan sosial PKL?   | Untuk kebijakan yang dibuat, sangat perlu pemerintah melihat dan memprediksi apa saja dampak kedepannya bagi masyarakat. |
| 7 | Apakah anda bantuan sosial untuk PKL dari pemerintah atau pihak terkait selama pemberlakuan pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros | Tidak ada sama sekali. Sudah satu kali di data sama disnaker tapi sampai saat ini nihil bantuannya datang.               |

**Nama** : AL  
**Umur** : 28 Tahun  
**Pendidikan** : S1  
**Status** : Menikah  
**Jumlah Anak/Tanggungannya** : 1/Tanggungannya 2  
**Lama Berjualan** : 6 tahun  
**Tanggal wawancara** : 22 Maret 2021

| <b>Kondisi dan Masalah sosial</b> |   |   |
|-----------------------------------|---|---|
| <b>No</b>                         | <b>Pertanyaan</b>   | <b>Jawaban</b>  |
| 1                                 | Bagaimana kondisi kehidupan anda pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                      | Seperti yang kita tahu, bahwa pandemi memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat. seperti saya misalnya, penurunan pendapatan akibat pandemi membuat saya semakin kelabakan. Dampak ekonomi ini juga mempengaruhi segala aspek dalam kehidupan keluarga saya, terlebih atas kebijakan pemerintah yang semakin mendorong penurunan ekonomi saya.              |
| 2                                 | Bagaimana kondisi keluarga pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                            | Kondisi keluarga pastinya khawatir, melihat kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi sedangkan pendapatan tidak sesuai atau tidak sampai target.  |
| 3                                 | Bagaimana pemenuhan kebutuhan keluarga pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                | Akibat pemberlakuan kebijakan yang mempengaruhi segi pendapatan saya, saya dan istri saya sudah mulai memperhatikan pemasukan dan pengeluaran setiap harinya.   |
| 4                                 | Bagaimana perubahan sosial yang terjadi pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros               | Perubahan yang terjadi terlihat jelas, seperti akibat dari pembatasan ini pengunjung tidak sebanyak yang biasanya. Aktivitas kami yang biasanya berjualan sampai tengah malam juga berubah.   |
| 5                                 | Apakah setelah pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros dibuka kembali tidak terjadi masalah sosial? | Tentu ada. Menurutku. Bisa saya katakan bahwa interaksi yang biasanya cukup intens baik itu antar pedagang atau pembeli sekarang tidak. Apalagi ditambah dengan kebijakan pemerintah.   |
| 6                                 | Bagaimana kondisi kehidupan anda pasca pembukaan wisata kuliner maros                                     | Dari segi pendapatan sangat turun drastis. Sebelum pandemi pendapatan yang saya peroleh kisaran 1 juta, tapi setelah pandemi dan pemberlakuan kebijakan turun menjadi 350 ribu perhari. Karena hal tersebut yang buat saya memutuskan untuk berhenti berjualan saja karena saya punya karyawan 3 yang harus saya gaji dan saya juga tidak sanggup bayar iuran sewa. |
| <b>Hubungan sosial PKL</b>        |   |   |
| 1                                 | Bagaimana hubungan sosial antara PKL dengan keluarga pasca pembatasan dan penutupan                       | Kami saling mendukung. Keluarga pun begitu. Walau kadang terjadi selisih paham karena beberapa hal tapi saya tetap berupaya menjaga   |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  | wisata kuliner maros   | hubungan.   |
| 2  | Bagaimana hubungan sosial antara sesama PKL pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                                | Menjalin keakraban sangat diperlukan. Dan kami sesama PKL seperti itu.  |
| 3  | Bagaimana hubungan sosial antara PKL dan pembeli pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                                 | Mencoba sebaik mungkin.   |
| 4  | Bagaimana hubungan sosial antara PKL dan pengusaha warkop dan cafe disekitaran wisata kuliner maros pembatasan dan penutupan ? | Saya tidak terlalu berhubungan dengan mereka.   |
| 5  | Bagaimana hubungan sosial antara PKL dan Pemerintah pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                        | Tidak terlalu baik. Pastinya kalau soal kebijakan selalu bertentangan dengan masyarakat. seperti pada saat pembatasan yang dilakukan sebanyak 2 kali ini, kami tau harus safety. Tapi untuk pemberlakuan kebijakan masih berat sebelah itu yang menjadi sebuah masalah. Kami PKL yang dibatasi kemudian pedagang/pengusaha warkop atau cafe dilonggarkan dengan beberapa alasan seperti sudah terlanjur makan pembelinya. |
| 6  | Dari semua pihak yang berhubungan, tidak adakah konflik pasca pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                    | Tidakji.  |
| <b>Adaptasi dan Integrasi PKL pasca kebijakan pemerintah</b> |  |   |
| 1  | Bagaimana kondisi wisata kuliner pasca kebijakan pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                                 | Kurangnya pengunjung akibat pembatasan yang telah dilakukan pemerintah, selain itu jam tutup kami yang biasanya sampai pukul 12 malam berubah menjadi pukul 8 malam saja.   |
| 2  | Bagaimana sosialisasi yang dilakukan pemerintah sebelum dan setelah pemberlakuan pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros | Kami hanya diberi surat edaran.   |
| 3  | Bagaimana adaptasi PKL pasca kebijakan pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros   | Saya berjualan dengan model <i>take away</i> . saya tidak terima pesanan online karena tidak ada yang bisa megantar. Pembatasan jam dari 17.00 – 20.00.   |
| 4  | Apakah kebijakan <i>take away</i> dan pembatasan jam operasional merupakan hal baru bagi PKL?                                  | <i>Take away</i> sudah menjadi hal biasa sebenarnya, kecuali pembatasan jam operasional itu yang baru menurut saya kami jalani.   |
| 5  | Seberapa merata kebijakan tersebut ditaati PKL?  | Tidak merata. Masih banyak pedagang yang ngeyel kalau ditanya. Mungkin diberi teguran baru mereka sadar.  |

|                                 |  |  |
|---------------------------------|--|--|
| 6                               | Apakah tidak ada pelanggaran terhadap kebijakan pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros  | Ada pastinya. Kami jam 8 sudah tutup, warkop dan cafee santai masih buka.  |
| 7                               | Apakah dalam pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros terjadi koordinasi antara PKL dan aparat yang berwenang?  | Koordinasi ada, walaupun begitu masih tetap terjadi pelanggaran.   |
| 8                               | Seberapa penting pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros jika melihat realitas sosial di lapangan?   | Sangat penting untuk kesehatan kami sebagai masyarakat. Tapi apa kabar dengan perekonomian kami?   |
| <b>Kesejahteraan sosial PKL</b> |  |  |
| 1                               | Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan setelah pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros  | Turun drastis. Untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dengan modal jualan nantinya itu yang buat saya pusing.   |
| 2                               | Bagaimana kondisi kesehatan selama pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros   | Baikji. Saya patuhiji protokol kesehatan.  |
| 3                               | Apakah PKL menjadi satu satunya pekerjaan utama? jika tidak apa pekerjaan lainnya ? adakah dalam rumah tangga pekerja lain (bisa anak yang masuk usia kerja) ? | Karena ketidaksanggupan saya memutar modal dagang dan juga uang iuran, saya memutuskan berhenti berdagang kemudian beralih menjadi tukang cukur, jastip dan mencoba berjualan di Makassar. |
| 4                               | Apakah pasca kebijakan tersebut membuat anggota keluarga lain turut membantu bekerja (dalam hal ini istri atau anak yang belum cukup usia kerja)?              | Tidak. Istri saya dirumah dengan anak saya.  |
| 5                               | Apakah menurut anda covid-19 mempengaruhi kesejahteraan sosial anda?   | Tentu. Perubahan sosial yang terjadi akibat pandemi ini banyak memberikan pengaruh bagi kami dari segala aspek.  |
| 6                               | Menurut anda seberapa penting dan mendesak pemerintah memperhatikan kesejahteraan sosial PKL?  | Sangat. Saya rasa pemerintah harus mamu menyeimbangkan kebijakan yang ia buat demi kesejahteraan masyarakatnya.  |
| 7                               | Apakah anda bantuan sosial untuk PKL dari pemerintah atau pihak terkait selama pemberlakuan pembatasan dan penutupan wisata kuliner maros                      | sudah di data sama disnaker tapi bantuannya tidak ada sampai sekarang.   |

**Nama** : MN  
**Umur** : 41 Tahun  
**Pendidikan** : S-2  
**Status** : Menikah  
**Jabatan** : Tim Pengembang Ekonomi Kreatif  
**Tanggal wawancara** : 25 Maret 2021

| <b>Dinas komunikasi dan kebudayaan</b> |   |  |
|--|---|--|
| <b>No</b>                              | <b>Pertanyaan</b>   | <b>Jawaban</b>   |
| 1.                                     | Bagaimana pengelolaan wisata kuliner?   | Pengelolaan wisata kuliner ada di dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten maros. Kami sejak dulu mengatur dan tetap berkoordinasi dengan beberapa pihak seperti dinas perindustrian dan perdagangan, satpoll PP, kelurahan dan kepolisian. Untuk kebersihan kami serahkan ke dinas kebersihan dan pertamanan. Tapi pengelola utama itu kami.   |
| 2.                                     | Berapa biaya sewa lapak di wisata kuliner?  | lapaknya tidak disewa, tidak dipungut biaya. paling mereka ada koordinator pedagang. Mereka yang urus itu air dan listriknya masing-masing. Jadi iurannya seputar itu. Kalo soal kebersihan itu ada BLH, kami punya tim semua itu. Tidak ada dibayar. Banyak itu yang kira kami kasi pungut biaya, padahal tidak ada.  |
| 3.                                     | Bagaimana koordinasi terkait penerapan kebijakan pembatasan dan penutupan wisata kuliner saat pandemi?    | jadi ada tim ptb yang tiap malam mengontrol lalu lintas, keamanan, pengamen tidak boleh masuk, sales juga tidak boleh masuk, yang minta sumbangan tidak boleh masuk. Itu dijaga setiap malam, tapi mereka itu dibiayai oleh pemerintah. Ada honorinya. Jadi transparanki, jadi mereka itu enak berdagang saja klaw mau komplain apalagi.   |
| 4.                                     | Apakah diterbitkan surat edaran penerapan kebijakan pembatasan dan penutupan wisata kuliner saat pandemi? | Ada sosialisasi berupa surat edaran. Itu langsung dari bupati dan ketua satgas covid. Kita ini Cuma meneruskan dari edaran bupati. Makanya banyak salah paham, padahal bukan dari kami yang buat itu aturan. Banyak pedagang yang komplain sama kita sampai di anggota dewan juga, DPRD Maros juga kiranya kita yang larang-larang jualan. Padahal bukan, kami cuma ikuti perintah dari pusat. Dari bupati. Kalau mau komplain ke bupati sana toh. Tapi memang kami yang koordinir mereka. |
| 5.                                     | Apakah kebijakan tersebut melibatkan banyak pihak? Pihak mana saja?                                       | Melibatkan beberapa unsur, satpoll PP, kepolisian dan pihak kelurahan.   |
| 6.                                     | Apa ada kompensasi dari penerapan kebijakan tersebut?   | kompensasinya itu sempat dikasi sembako, makanan itu dapat semua. Kecuali bantuan dana kaya dari kompumdak itupun kita Cuma fasilitasi. Itupun buat  |

|    |   |  |
|----|---|--|
|    |   | salah paham lagi, tapi itukan syaratnya banyak. Pertama tidak ada sangkutannya dengan BRI, terus kedua usahanya sudah berapa lama berjalan. Kalau masih sekitar 2-3 bulan berjualan masa mau dikasi bantuan. Mereka verifikasi itu dari Kopumdag dan BRI. Kami disini Cuma fasilitasi. Disitu lagi salah paham dikira kita yang kongkang itu. Padahal bukan.   |
| 7. | Tidak adakah konflik pasca kebijakan tersebut?                | untuk pembatasan, warkop dan cafee itu bukan rananya kami. Tugas kami hanya seputar pedagang kaki lima. Merek komplain, jadi saya bilang tidak usah lihat-lihat yang lain. Di ptb kan ada yang aturki. Kalau tidak mauki diatur janganmi jualan disini, pindahmi diwarkop situ toh. Jangan sampai gara-gara satu orang yang komplain ada yang sampai lewat batas jam dagang sekitar jam 12. Sampai berapa kali ditegur sama pengelola jadi kami ancam balik. Jadi saya turun ke lapangan bilang kasih contohlah jangan sampai kita yang begini diperpanjang lagi itu pembatasan. |
| 8. | Bagaimana hubungan dengan pedagang pasca penerapan kebijakan? | Hubungan kami dengan pedagang kaki lima sangat baik. Bagaimana terjadi koordinasi antara pedagang dengan dinas pariwisata terkait dengan jam buka dan jam tutup. Tetapi pasca pandemi kami harus menegakkan himbauan untuk kepentingan semua orang. Disitu biasa terjadi salah paham.  |



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rahma  
Jurusan : Sosiologi  
Tempat/Tanggal Lahir : Maros, 29 September 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Golongan Darah : B  
Agama : Islam  
Suku/Bangsa : Makassar/Indonesia  
Alamat : Desa Marannu Kec. Lau Kab. Maros  
Nomor Telepon/Wa : 089678793085  
Email : [Rahmarais697@gmail.com](mailto:Rahmarais697@gmail.com)



### Riwayat Pendidikan

| Tahun Lulus | Sekolah             |
|-------------|---------------------|
| 2010        | SD 21 INPRES MARANA |
| 2013        | SMPN 18 LAU         |
| 2017        | SMAN 3 LAU MAROS    |

### Pengalaman Organisasi

| Periode   | Organisasi                      | Jabatan                                   |
|-----------|---------------------------------|---|
| 2018-2019 | Kemasos FISIP Unhas             | Anggota Biro Informasi dan Komunikasi     |
| 2019-2020 | Kemasos FISIP Unhas             | Koordinator Biro Informasi dan Komunikasi |
| 2019-2020 | HPPMI Maros Komisariat Kec. Lau | Bendahara Umum                            |